

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Stroberi (*Fragaria* sp) adalah salah satu tanaman subtropis yang telah lama dibudidayakan di Indonesia meskipun bukan tanaman asli dari Indonesia. Tanaman stroberi ditemukan pertama kali di Chili Amerika (Rukmana, 1998). Stroberi merupakan tanaman buah yang sudah banyak dibudidayakan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Tanaman stroberi telah mempunyai sentra produksi luas dengan beberapa daerah pengembangannya yang tersebar di Indonesia. Sampai saat ini sentra stroberi masih terbatas di daerah dataran tinggi karena adanya faktor-faktor tertentu (Balijestro, 2014).

Permintaan stroberi di tahun 2013 mencapai 3600 ton per tahun, sedangkan produksinya di kabupaten Bandung sebagai sentra produksi utama stroberi baru mencapai 1.519 ton per tahun. menurut Kurnia (2005) bahwa total produksi dengan luas lahan 0,14 Ha menghasilkan produksi 4.000 Kg per tahun dengan jumlah bibit 8.000 batang. Jadi produksi selama musim tanam (2 tahun) akan menghasilkan 8.000 Kg dengan total produktivitas (57.142,85) Kg/Ha. Permintaan stroberi di Ciwidey Kabupaten Bandung, selama tahun 2005 mencapai (700-1000) kg/hari, tetapi petani hanya mampu memenuhi kebutuhan stroberi sebanyak 700 kg/hari (Radius 2008). Usaha stroberi ini menjanjikan untuk dikembangkan. Tingginya konsumsi stroberi tidak diimbangi oleh kualitas produksi stroberi sehingga harganya menjadi tidak stabil (Bouffard, 2012). Dalam skala nasional, produksi stroberi di Indonesia meningkat yang semula 41.035 ton pada tahun 2011 menjadi 169.796 ton pada tahun

2012. Stroberi di daerah-daerah penghasil stroberi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi produktivitas stroberi (Deptan, 2014). Hal ini tentunya mempunyai peluang besar untuk pengembangan budidaya stroberi di Indonesia seperti di Bondowoso khususnya Dusun Mlaten Desa Jampit, kecamatan Ijen.

Tanaman stroberi dapat tumbuh baik pada suhu antara (17-20) °C, kelembaban udara untuk pertumbuhan tanaman stroberi antara (80-90 %) (Ismayanti, 2012). Ketinggian tempat yang memenuhi syarat iklim tersebut adalah (1000-1500) m dpl dengan curah hujan (600-700) mm/tahun (Sitepu, 2007). Kondisi ini sangat ideal karena tanaman stroberi peka terhadap kelembaban tinggi. Suhu yang cukup dingin di malam hari dibutuhkan untuk memicu proses inisiasi bunga, sedangkan di siang hari tanaman stroberi membutuhkan cukup cahaya matahari untuk proses fotosintesis dan pematangan buah (Harjanto dan Nisa, 2007).

Stroberi sangat kaya akan nutrisi. Setiap 100 gram stroberi mengandung: 0,8 g protein, 0,5 g lemak, 8,3 g karbohidrat, 28 mg kalsium, 27 mg fosfor, 0,8 mg zat besi, vitamin A 60 SI, Vitamin B1 0,03 mg, vitamin B2 0,07 mg, vitamin C 904,12 mg, 60 mg Niasin, 89,9 g Air, 3,81 gram Serat, 16,60 mg magnesium, 44,82 mg potasium, 1,16 mg selenium, 29,38 mg folat. Oleh karena itu stroberi banyak dikonsumsi sebagai buah meja, ataupun diolah menjadi jus, selai, kue dan lain-lain. Buah ini dapat dikonsumsi sebagai buah segar atau digunakan sebagai bahan baku produk makanan dan minuman lainnya. Akar stroberi mengandung zat anti radang (Budiman dan Saraswati, 2008).

Kondisi tanaman stroberi khususnya di desa Jampit Kecamatan Ijen ini ialah didominasi bentuk buah yang relatif kecil dan tidak merata, warna daun menguning

dan kecoklatan pada usia yang masih muda, produktivitas menurun. Hal ini diduga rendahnya kandungan bahan organik. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang harus dikembangkan untuk membudidayakan tanaman stroberi yaitu dengan menggunakan POC Nasa dan hormonik.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria* sp) dengan pemberian POC Nasa
- b. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria* sp) dengan pemberian hormonik terhadap
- c. Apakah terdapat interaksi kombinasi pemberian dosis POC Nasa dan hormonik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria* sp)?

1.3. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui respon tanaman stroberi (*Fragaria* sp) terhadap berbagai dosis POC Nasa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh respon tanaman stroberi (*Fragaria* sp) terhadap pemberian hormonik.
- c. Untuk mengetahui interaksi kombinasi pemberian POC Nasa dan hormonik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi (*Fragaria* sp).

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar-benar dari hasil pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyatakan sumber pustaka aslinya.

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa: Skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat member informasi ilmiah bagi pembaca, peneliti, maupun petani tentang respon pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi dengan pemberian POC Nasa dan Hormonik.